

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA BADAN KEMAKMURAN MASJID DI
DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang
Manajemen Dakwah*

**Oleh
CANDRA MULIA
NIM. 20 30400002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA BADAN KEMAKMURAN MASJID DI
DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang
Manajemen Dakwah*

**Oleh
CANDRA MULIA
NIM. 20 30400002**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA BADAN KEMAKMURAN MASJID DI
DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang
Manajemen Dakwah*

Oleh

CANDRA MULIA

NIM. 20 304 00002

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pembimbing II

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2024

a.n. **Candra Mulia**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

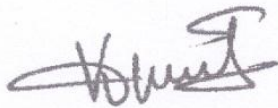
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Candra Mulia** yang berjudul: **"Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

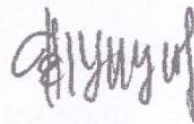
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024
Saya Yang Menyatakan



Candra Mulia
NIM. 2030400002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Desember 2024
Saya Yang Menyatakan



Candra Mulia
NIM. 2030400002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja
Badan Kemakmuran Masjid di Desa Tangga Bosi
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

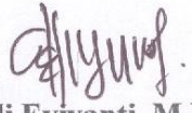

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

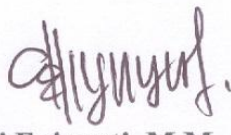
Anggota

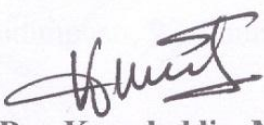

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003


Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Sekretaris


Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501


Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501


Drs. Kamaluddin, M,Ag.
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 14/Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2025

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan
Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**
Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **23** Januari 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Candra Mulia
Nim : 2030400002
Judul : Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan) dalam meningkatkan kinerja badan kemakmuran masjid bidang *ria'ayah* di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi, dan untuk mengetahui kinerja BKM Masjid Nurussa'adah dalam menerapkan fungsi manajemen masjid serta untuk mengetahui upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun pengumpulan data penelitian ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang pertama sumber data primer yaitu ketua Badan Kemakmuran Masjid, bendahara Badan Kemakmuran Masjid, kordinator bidang *ria'yah*. Kedua sumber data sekunder yaitu 4 masyarakat Desa Tangga Bosi. Hasil penelitian ini menjawab permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, yakni: adapun penerapan fungsi manajemen masjid “perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan” di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi diketahui masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi khususnya di bidang pembangunan dan pemeliharaan masjid “*ri'ayah*”. Berdasarkan seluruh rangkaian pemaparan yang telah dikemukakan bahwa penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi dalam menjalankan tugasnya di masing-masing bidang masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik khususnya pada bidang kebersihan, pembangunan dan pemeliharaan masjid (*ri'ayah*). Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Nurussa'adah pada aspek kuantitas sudah baik meskipun masih da hambatan maupun kendala dalam melakukan inovasi-inovasi dalam tugas sebagai BKM. Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Nurussa'adah pada aspek ketepatan waktu sudah baik dan mampu dalam memaksimalkan waktu. Pada aspek kemandirian pengurusan BKM merasa tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan Amanah tanpa melibatkan jamaah atau warga sekitar.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Masjid, *Ri'ayah*.

ABSTRACT

Name : Candra Mulia Pulungan
Reg. Number : 083866654272
Title : *Management Function in Improving the Performance of the Mosque Prosperity Agency in Tangga Bosi Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency*

The purpose of this study is to determine the management function (planning, organizing, mobilizing and supervising) in improving the performance of the mosque prosperity agency in the ria'ayah field at the Nurussa'adah Mosque in Tangga Bosi Village, and to determine the performance of the BKM Nurussaadah Mosque in implementing the mosque management function and to determine efforts or solutions in overcoming obstacles faced by the management of the Nurussa'adah Mosque in Tangga Bosi Village. This type of research is qualitative research with a descriptive method, namely research that uses a natural setting with the intention of interpreting the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods. The collection of research data is through interviews, observations and documentation. This study uses primary and secondary data, the first primary data source is the head of the Mosque Prosperity Agency, the treasurer of the Mosque Prosperity Agency, the coordinator of the ria'yah field. The second secondary data source is 4 residents of Tangga Bosi Village. The results of this study answer the problems stated in the formulation of the problem, namely: the implementation of the mosque management function "planning, organizing, mobilizing and supervising" at the Nurussa'adah Mosque in Tangga Bosi Village is known to be lacking and still needs better management, especially in the field of construction and maintenance of the "ri'ayah" mosque. Based on the entire series of explanations that have been put forward, the implementation of the mosque management function at the Nurussa'adah Mosque in Tangga Bosi Village in carrying out its duties in each field is still lacking and still needs better management, especially in the field of cleanliness, construction and maintenance of the mosque (ri'ayah). The performance of the Nurussaadah Mosque Prosperity Agency in terms of quantity is good, although there are still obstacles or constraints in carrying out innovations in its duties as BKM. The performance of the Nurussaadah Mosque Prosperity Agency in terms of punctuality is good and is able to maximize time. In terms of independence of management, BKM feels that it does not have the ability to carry out the Amanah without involving the congregation or local residents.

Keywords: *Implementation, Mosque Management, Ri'ayah*

خلاصة

الاسم	: كاندرا موليا
الرقم	: ٢٠٣٠٤٠٠٠٠٢
العنوان	: وظيفة الإدارة في تحسين أداء وكالة ازدهار المسجد في قرية تانجا بوسي، منطقة سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي

لهدف من هذه الدراسة هو تحديد وظيفة الإدارة (التخطيط والتنظيم والتعبئة والإشراف) في تحسين أداء وكالة ازدهار المسجد في مجال الرعاية بمسجد نور السعادة في قرية تانغا بوسي، وتحديد أداء وكالة ازدهار مسجد نور السعادة في تنفيذ وظيفة إدارة المسجد والتعرف على الجهود أو الحلول للتغلب على العقبات التي تواجه إدارة مسجد نور السعادة في قرية تانغا بوسي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي، أي بحث يستخدم بيئة طبيعية بهدف تفسير الظواهر التي تحدث ويتم تنفيذه من خلال إشراك مختلف الأساليب الموجودة. يتم جمع بيانات البحث من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد اعتمدت هذه الدراسة على البيانات الأولية والثانوية، وكان المصدر الأول للبيانات الأولية هو رئيس وكالة إعمار المسجد، وأمين صندوق وكالة إعمار المسجد، ومنسق مجال الرعاية. المصادر الثانوية للبيانات هي ٤ مجتمعات في قرية تانغا بوسي. تجيب نتائج هذه الدراسة على المشكلات الواردة في صياغة المشكلة، وهي: إن تنفيذ وظيفة إدارة المسجد "التخطيط والتنظيم والتعبئة والإشراف" في مسجد نور السعادة في قرية تانغا بوسي لا يزال مفقوداً ولا يزال هناك نقص في الموارد. إن هذا القطاع يحتاج إلى إدارة أفضل، وخاصة في مجال بناء وصيانة مسجد "الرعاية". وبناءً على سلسلة العروض التقديمية التي تم تقديمها، فإن تنفيذ وظيفة إدارة المسجد في مسجد نور السعادة في قرية تانغا بوسي في أداء واجباته في كل مجال لا يزال مفقوداً ولا يزال هناك حاجة إلى إدارة أفضل، وخاصة في مجال النظافة والبناء وصيانة المسجد (رعاية الأب). لقد كان أداء وكالة رعاية مسجد نور السعادة جيداً من حيث الكم، على الرغم من وجود عقبات وقيود في تنفيذ الابتكارات في واجباتها كوكالة لرعاية المسجد. أداء وكالة رعاية مسجد نور السعادة من حيث الالتزام بالمواعيد جيد وقادرة على استغلال الوقت بشكل أفضل. وفيما يتعلق باستقلال الإدارة، ترى هيئة رعاية المسجد أنها لا تملك القدرة على تنفيذ مهمتها دون إشراك الجماعة أو السكان المحليين.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، إدارة المساجد، الرعاية.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar. Skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” ini disusun untuk untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama. Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan ilmu komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata usaha Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Bapak Mursalin Harahap, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penysunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah da ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti,S.Ag, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Drs.Kamaluddin,M.Ag, pembimbing II ibu Yuli Eviyanti,S.E.,M.M
7. Pembimbing Akademik Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para dosen yang berada di lingkungan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

9. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Kepada ketua BKM Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi Amarullah Matondang beserta seluruh jajarannya yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Kepada Ayahanda Zul Hamdi Pulungan, S.Pd tidak ada kata yang bisa penulis ucapkan untuk pengorbanan dan perjuangan yang telah di berikan sesosok ayah yang telah memberikan sebuah pelajaran dalam hidup penulis dan telah mendidik penulis begitu keras agar bisa dapat menghadapi dunia dan kenyataan dan Ibunda tercinta dan tersayang Siti Shalehah, terimakasih kepada cinta pertama penulis yang paling mengerti dan memahami penulis, tanpa sosok ibu penulis tidak bisa apa-apa perjuangan ibu begitu besar dalam membesarkan penulis. dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis, sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk saudara-saudari kandung saya tercinta Zul Hikmah dan Husnul Hadi, yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

13. Teruntuk NIM 2040100080 yaitu Ananda Desi Fitriani Harahap Yang merupakan partner terbaik penulis dan merupakan orang Istimewa penulis dan merupakan rekan terbaik penulis baik dalam Suka maupun Duka ,Senang maupun Sedih, Kecewa maupun Bahagia, Terimakasih atas banyaknya Kontribusi yang membantu penulis dapat bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, Desember 2024
Peneliti

Candra Mulia
NIM.2030400003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Konsep Manajemen	11
c. Fungsi Manajemen	12
2. Manajemen Kinerja	15
a. Pengertian Manajemen Kinerja	15
b. Indikator Penilaian Kinerja.....	16
c. Aspek-Aspek Manajemen Kinerja.....	17
d. Proses Manajemen Kinerja.....	18
3. Badan Kemakmuran Masjid	20
a. Pengertian Kemakmuran	20
b. Pengertian Masjid	20
c. Macam-Macam Masjid di Indonesia	23
d. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masjid.....	29
e. Upaya Mengatasi Kendala Masjid.....	29

f. Badan Kemakmuran Masjid	30
4. <i>Ria'ayah</i>	31
B. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi	50
2. Visi dan Misi	50
3. Sarana Prasarana Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi	51
4. Struktur Kepengurusan Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Bidang Ria'ayah di Desa Tangga Bosi	55
a. Perencanaan (<i>takhhith ria'ayah</i>)	55
b. Pengorganisasian (<i>tanzim ri'ayah</i>).....	60
c. Penggerakan (<i>tawjih ri'ayah</i>).....	61
d. Pengawasan (<i>riqabah ri'ayah</i>)	64
2. Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Bidang Ria'ayah di Desa Tangga Bosi	65
3. Upaya Badan Kemakmuran Masjid	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Sarana Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal	51
Tabel IV.2 Prasarana Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	
Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu (2021-2025)	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang memandu atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran organisasi yang sebenarnya. Manajemen yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemakmuran masjid adalah dambaan bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid.¹ Untuk itu memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid tersebut. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid. Demikian pula untuk menjalankan masjid sebagai pusat kegiatan Islam, diperlukan strategi manajemen yang baik dan efektif serta sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini.² Keberadaan masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan memakmurkan masjid merupakan kewajiban setiap muslim.

Bagunan masjid yang sengaja dibangun oleh umat islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat islam. Berbagai catatan sejarah menggambarkan kemegahan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh kreativitas material, spiritual, dan intelektual di pusat peradaban, yaitu masjid dalam hal apapun dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam upaya menciptakan

¹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Media Bangsa, 2017), hlm. 7.

² Ijul Fikar Berutu dan Winda Kustiawan, Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Dalam jurnal Of education research, vol. 4, no. 2, 2023, hlm. 502. <https://scholar.google.com>.

tatanan masyarakat yang lebih baik. Jika selama ini pusat-pusat pengembangan masyarakat masih terfokus pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, kini menjadi keharusan bagi masyarakat untuk mengembangkan lembaga-lembaga masjid.³

Berdasarkan wawancara bersama bapak Dahyar Pulungan selaku bendahara kepengurusan BKM Masjid Nurssa'adah di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal beliau mengatakan bahwa :

Masjid ini sudah lama berdiri dan masjid ini terletak di tengah-tengah kampung di Desa Tangga Bosi yaitu terletak di Tangga Bosi II, Di desa Tangga Bosi terdapat tiga kampung, di antaranya Tangga Bosi I, Tangga Bosi II, dan Tangga Bosi III, dari ketiga kampung tersebut terdapat lima masjid yang berada di Desa Tersebut. dan Masjid Nurssa'adah merupakan Masjid Jami' dari kelima masjid yang ada di desa Tangga Bosi, Masjid Jami' Nurussadah merupakan tempat di laksanakan Sholat-sholat besar seperti sholat Jum'ah, sholat Idhul Adha, dan Sholat Idhul Fitri.⁴

Wawancara kedua, yaitu dengan salah satu Warga yang berada di lingkungan Masjid Nuruss'adah Bapak Zulhamdi beliau mengatakan ketika sholat jum'ah beliau merasakan:

Ketidak nyamanan ketika melaksanakan sholat jum'at dikarenakan banyak kendaraan yang berlewatan sehingga menimbulkan kebisingan dan beliau juga mengatakan beliau merasa tidak nyaman dan waswas untuk meninggalkan kereta dikarenakan keamanan di masjid tersebut kurang dan tidak adanya cctv dan parkir pun tidak ada, hanya terparkir di tepi jalan raya.⁵

Wawancara ketiga, yaitu dengan salah satu warga yang berada di lingkungan Masjid Nurussadah yaitu Ibu Siti Saleha mengatakan : "Wc/toilet

³ Muhammad Imanuddin, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Widina Bhakti Parsada, 2022), hlm. 4.

⁴ Dahyar Pulungan , Bendahara Masjid Jami Nurussadah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, 15 Desember 2023, Pukul 15: 40 Wib).

⁵ Zulhamdi, Masyarakat Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, 15 Desember 2023, Pukul 16: 00 Wib).

untuk perempuan tempatnya cukup sempit sehingga ketika melaksanakan sholat Idhul Fitri, Idhul Adha dan hari besar lainnya harus bergantian menunggu antrian”.⁶

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia.⁷ Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S. At taubah: 18) sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Pengelolaan masjid yang baik ialah para pengurus masjid harus meningkatkan kualitas manajemen fungsi-fungsi masjid agar bisa memakmurkan masjid sehingga masyarakat bisa benar-benar merasakan keberadaan masjid. Tolak ukur dari kunci keberhasilan manajemen ialah efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan suatu pengelolaan masjid dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat sedangkan efisien adalah bagian

⁶ Siti Saleha , Masyarakat Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, 15 Desember 2023, Pukul 16:30 Wib).

⁷ Amin Syukron, “Implementasi Model Manajemen strategi dan balanced scorecard pada sistem manajemen masjid”, *Dalam jurnal Rekayasa teknologi Industri hijau*, Volume. 2, No. 1, hlm.2.

⁸ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*”, (Halim, publishing dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 189

yang terpenting dalam masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah.⁹

Badan Kemakmuran Masjid Desa Tangga Bosi belum menyentuh tataran yang lebih mendalam, seperti bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan ukhuwah Islamiah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan bagaimana para jama'ah bisa hidup lebih bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya.¹⁰ Padahal struktur dan sistem berfikir semacam itu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang atau sekelompok orang. Karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar tapi jama'ahnya sedikit, masjid tidak terurus, masjid dengan kekurangan kegiatan keagamaan, dan juga kekurangan perangkat personil masjid.¹¹

Penerapan fungsi manajemen masjid berupa idarah, imarah dan riayah masih kurang untuk masjid sebesar Masjid Nurussadah yang, ini terbukti dengan kurangnya pengajian-pengajian yang diadakan agar fungsi masjid bisa terlaksana. Jika penerapan fungsi manajemen masjid terlaksana dengan baik seharusnya ada rasa tanggung jawab yang bukan hanya dari Badan Kemakmuran Masjid (BKM) saja melainkan tanggung jawab untuk memakmurkan masjid dari seluruh jamaah yang melakukan ibadah. Karena pada saat ini Masjid Nurussaadah masih melakukan pengajian seminggu sekali.

Masjid yang ideal harus dikelola dengan baik sehingga berdampak dan

⁹ Ulil Amri Syafri, Da'wah, *Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press. 2007). hlm. 69-72

¹⁰ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*", (PT. Insan Media Pustaka : Jakarta 2012, hlm. 503

¹¹ Deprtemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010). Hal. 189

bermanfaat pada umat islam, menjadi wadah untuk meningkatkan kebudayaan dan keislaman yang kaffah (menyeluruh) pada seluruh jamaahnya. Dalam hal ini perlu adanya penerapan fungsi manajemen masjid yang efektif. Ada tiga sisi fungsi manajemen masjid yakni idarah (pengelolaan), imarah (kemakmuran) dan ri'ayah (pemeliharaan). Namun, disini peneliti hanya fokus pada fungsi manajemen masjid dibidang ri'ayah (pemeliharaan). Alasan peneliti memilih manajemen masjid dibidang ri'ayah, karena peneliti melihat dari segi pemeliharaan masjid seperti, penjagaan, pengembangan fisik dan fasilitas masjid sudah cukup bagus dan tertata dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen yang di lakukan Badan Kemakmuran Masjid dalam bidang *riayah* yaitu dalam meningkatkan sarana-prasarana Masjid. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan kinerja badan kemakmuran masjid dalam bidang *riayah* di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah- istilah yang di gunakan dalam penelitian ini

dengan definisi mereka sehingga pembaca tidak salah memahaminya. Selain itu, untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah tersebut, penulis menetapkan batasan sebagai berikut :

1. Fungsi Manajemen Masjid Bidang Ri'ayah

Ri'ayah (pemeliharaan) adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan keindahan masjid. Fungsi manajemen secara umum termasuk ke dalam fungsi manajemen masjid di bagian idarah.¹²

2. Kinerja

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.¹³

3. Masjid

Masjid adalah tempat khusus untuk mengerjakan shalat lima waktu. Masjid secara bahasa berarti tempat yang digunakan untuk sujud.¹⁴ Masjid menurut peneliti adalah sebuah tempat suci yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi adalah penerapan manajemen dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan yang ada di masjid dengan menerapkan fungsi-fungsi

¹² Yogie Rizmartando, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan, Skripsi*, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2020), hal.1.

¹³ Nasrullah Nursam, *Manajemen Kinerja, dalam jurnal of islamic education management*, volume.2, nomor. 2, oktober 2017, hlm. 167.

¹⁴ Zae Nandang, dan Wawan Shofwan, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), hlm. 9

manajemen yang ada.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kinerja Badan Kemakmuran Masjid bidang riayah di Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi?
2. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja Badan Kemakmuran Masjid bidang riayah di Desa Tangga Bosi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini antara lain adalah mengetahui :

2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Kemakmuran Masjid bidang riayah di Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi
1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja Badan Kemakmuran Masjid bidang riayah di Desa Tangga Bosi

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang baik dan khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid dan menjadi literatur pada umumnya.

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermamfaat bagi masyarakat yang membaca maupun

yang meneliti.

- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus masjid atau bagi badan kemakmuran masjid terkhususnya di Desa Tangga Bosi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengurus masjid dapat mengetahui bagaimana cara untuk memajukan atau memakmurkan masjid demi kenyamanan jamaah ataupun kenyamanan masyarakat dan menjadikan manajemen sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sumber literatur.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dan melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.Sos dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini ada beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen

¹ Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya: Pena Salsabila, 2016, hlm. 8-9.

² Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 1

merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai dalam perspektif lebih luas.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.³

Manajemen masjid yang disiapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah yang menjadi basis pengembangan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas

³ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005), hlm. 2.

b. Konsep Manajemen

Pengertian yang paling tepat mengenai konsep manajemen adalah bentuk tata kelola sebuah perusahaan sehingga segala jenis aktivitasnya bisa terkontrol dengan cukup baik. Dalam hal ini, seorang manajer dituntut untuk bisa menguasai konsep perencanaan yang baik. Namun dalam definisi yang lebih detail, konsep ini bisa ditinjau dalam 4 aspek penting yaitu:

1) Sebagai Seni

Konsep ini lebih tertuju pada bagaimana perencanaan sebagai sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan dengan jalan mempekerjakan orang lain.

2) Sebagai Ilmu Pengetahuan

Perencanaan dalam konsepnya berperan sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa manusia bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

3) Sebagai Suatu Proses

Konsep manajemen ini lebih pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar bisa mencapai suatu tujuan.

4) Sebagai Suatu Profesi

Hal ini merujuk pada profesi manajer yang bekerja secara profesional untuk perusahaan dan mendapatkan gaji sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan atau planning, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

⁴ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya”, (Halim, publishing

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian atau organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi pengorganisasian adalah Surat Al Imran, ayat 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁵

3) Pengimplementasian (Penggerakan)

Pengimplementasian atau direction, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta

dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 548

⁵ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*”, (Halim, publishing dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 63

proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi pengimplementasian adalah Surat Al Kahfi ayat 2 yang berbunyi :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٦﴾

Artinya : (Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.⁶

4) Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan atau controlling yaitu, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁷ Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi pengendalian adalah Surat Al Infithar ayat 10-11 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿٦﴾ كِرَامًا كَتِبِينَ ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).⁸

⁶ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*”, (Halim, publishing dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 293

⁷ Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: Pena salsabila, 2016, hlm. 12-13.

⁸ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*”, (Halim, publishing dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 587

2. Manajemen Kinerja

a. Pengertian Manajemen Kinerja

Kata manajemen kinerja merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kinerja. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.⁹ Manajemen kinerja merupakan dasar dan kekuatan pendiri yang berada dibelakang semua keputusan organisasi, usaha kerja dan alokasi sumberdaya. Manajemen kinerja menurut Schwartz merupakan gaya manajemen yang dasarnya adalah komunikasi terbuka antara manajer dan karyawan yang menyangkut penetapan tujuan, memberikan umpan balik baik dari manajer kepada karyawan maupun sebaliknya.¹⁰

Manajemen kinerja bukannya memberi manfaat kepada organisasi saja tetapi juga kepada manajer dan individu. Bagi organisasi, manfaat manajemen kinerja adalah menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar keterampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, membantu menahan pekerja terampil agar tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, mendukung program perubahan budaya.¹¹ Manajemen kinerja mendukung tujuan menyeluruh organisasi

⁹ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010), hlm. 25.

¹⁰ Surya, Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hal. 34.

¹¹ Nasurrul Nurseem. *Manajemen Kinerja*. Jurnal Of Islamic Eucation Management, Vol. 2, no. 2, 2017, Hal 170

dengan mengaitkan pekerjaan dari setiap pekerja dan manajer pada misi keseluruhan dari unit kerjanya.¹²

b. Indikator Penilaian Kinerja

Performa atau kinerja ialah hasil kerja atau prestasi kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan tanpa melanggar hukum, legal, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Indikator untuk mengukur kinerja, yaitu :

1) Kualitas

Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan. Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja pengurus dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.¹³

2) Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja maupun jumlah siklus aktivitas yang

¹²Nasurrall Nursem. *Manajemen Kinerja*. Jurnal Of Islamic Eucation Management, Vol. 2, No. 2, 2017, hal 171.

¹³ Stephen, Robbins. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks. (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2017), hlm. 46.

diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut.¹⁴

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.¹⁵

4) Efektifitas

Efektivitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi

5) Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas.¹⁶

c. Aspek-Aspek Manajemen Kinerja

Pengurus badan kemakmuran masjid memiliki tugas untuk mengelolah dan memakmurkan masjid, salah satunya dalam bidang ri'ayah.

¹⁴ Stephen, Robbins. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks. (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2017), hlm. 47.

¹⁵ Stephen, Robbins. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks. (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2017), hlm 48.

¹⁶ Stephen, Robbins. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks. (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2017). Hlm, 68.

Mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat islam nomor DJ.II/802 tahun 2014.

Dalam manajemen masjid, ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat. Masjid sebagai bangunan, hendaknya dijaga dan dirapikan agar jama'ah yang akan menjalankan ibadah merasa aman, tenang dan nyaman. Kebersihan masjid menjadi faktor utama dalam menciptakan kenyamanan ibadah.

d. Proses Manajemen Kinerja

Adapun proses manajemen Kinerja adalah :

1) Masukan

Manajemen kinerja membutuhkan berbagai masukan yang harus dikelola agar dapat saling bersinergi dalam mencapai tujuan organisasi. Masukan tersebut berupa: sumber daya manusia (SDM), modal, material, peralatan dan teknologi serta metode dan mekanisme kerja. Manajemen Kinerja memerlukan masukan berupa tersedianya kapabilitas SDM, baik sebagai perorangan maupun tim. Kapabilitas SDM diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan kompetensi. SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses kinerja maupun hasil kerja. Sedangkan kompetensi diperlukan

agar SDM mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga dapat memberikan kinerja terbaiknya.¹⁷

2) Proses

Manajemen kinerja diawali dengan perencanaan tentang bagaimana merencanakan tujuan yang diharapkan di masa yang akan datang, dan menyusun semua sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁸

3) Keluaran

Keluaran merupakan hasil langsung dari kinerja organisasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil kerja yang dicapai organisasi harus dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan. Keluaran dapat lebih besar atau lebih rendah dari tujuan yang telah ditetapkan. Bila terdapat deviasi akan menjadi umpan balik dalam perencanaan tujuan yang akan datang dan implementasi kinerja yang sudah dilakukan

4) Manfaat

Selain memperhatikan keluaran, manajemen kinerja juga memperhatikan manfaat dari hasil kerja. Dampak hasil kerja dapat bersifat positif bagi organisasi, misalnya karena keberhasilan seseorang mewujudkan prestasinya berdampak meningkatkan motivasi sehingga semakin meningkatkan kinerja organisasi. Tetapi dampak keberhasilan seseorang dapat bersifat negatif, jika karena keberhasilannya ia menjadi sombong yang akan membuat suasana kerja menjadi tidak kondusif.

¹⁷ Nasrullah, Nursam. Manajemen Kinerja. Jurnal Of Islamic Education Management, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017. hal. 171. https://www.researchgate.net/Manajemen_Kinerja.

¹⁸ Wibowo, Manajemen Kinerja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.9

5) Evaluasi

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.

3. Badan Kemakmuran Masjid

a. Pengertian Memakmurkan

Kata memakmurkan adalah akar dari kata dasar “makmur” kata ini yaitu kata serapan dari bahasa arab ‘amara-ya’ muru-‘immaratan yang mempunyai makna lebih, diantaranya membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara.¹⁹ Maksud dari memakmurkan dalam penelitian ini adalah bangkit, memperbaiki, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.

b. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat beribadah dalam arti luas. Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

¹⁹ Silvia Mulyasih, *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Faimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara. Skripsi.* (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 5-6.

Begitu juga dengan masjid yang baik adalah masjid yang dipelihara dan dijaga oleh jamaahnya.²⁰

Rasulullah bersabda

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاءِ
بَيْنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَيَّبَ وَتُنْظَفَ».

Artinya: Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk membangun masjid di kampung kampung, memberinya wewangian dan membersihkannya

Sedangkan pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud”, yaitu tempat umat islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt, dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Dalam arti khusus Masjid adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat jama’ah. Pengertian ini juga menggerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat jum’at disebut masjid jami’. Karna salat jum’at diikuti oleh orang banyak maka masjid jami’ biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut musholla, artinya tempat solat.

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat sholat, ibadah dan sujud kepada Allah SWT. Tentunya selain sebagai tempat sholat, masjid juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai mendorong dan mendidik umat

²⁰ Moh. E. A. Ayub, Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Cetakan 9, Depok : Gema InsanInsani, 2007), hlm. 1-2.

manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi. Pengelolaan masjid secara tidak optimal tersebut selanjutnya menyebabkan pergeseran-pergeseran fungsi dan hakikat makna pembangunan sebuah masjid. Bahkan seringkali masjid hanya menjadi sarana pelengkap kawasan niaga dan pusat perekonomian seperti pasar ataupun mall modern.²¹

Dalam konteks Indonesia, masjid memiliki beragam bentuk pengelolaan, namun minim kegiatan. Di antara fungsi masjid yang paling utama : Sebagai tempat melakukan ibadah, kegiatan pendidikan keagamaan, konsultasi umat , kegiatan remaja Islam, penyelenggaraan pernikahan dan tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat. Dari banyak nya fungsi masjid selain tempat ibadah tentunya masjid membutuhkan fasilitas pendukung. Perlengkapan dan fasilitas masjid merupakan sebuah sarana penunjang dalam melaksanakan fungsi masjid, ketersediaan perlengkapan tersebut dapat berupa tempat untuk beribadah yang nyaman, maupun tersedianya pusat dakwah untuk para jamaah. Oleh karena itu, semua fasilitas dan perlengkapan yang ada di masjid harus dijaga dengan sebaik mungkin. Fasilitas umum masjid meliputi toilet dan tempat cuci yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang perpustakaan, ruang sekretaris, serta yang terakhir adanya tempat parkir untuk para jamaah.

Adapun fasilitas pendukungnya di dalam masjid yaitu kursi untuk jama'ah yang tidak bisa berdiri saat sholat, fasilitas lainnya ada rak yang

²¹ E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, 1996. h.1

berisi al-qur'an dan al-barjanji, ruang ganti mukena untuk wanita, buku pengetahuan untuk umum, mimbar karpet, kipas angin, galon air minum, kotak amal, jam digital, jam dinding, cctv, dan papan informasi. Mengenai sarana dan prasarana masjid tersebut harus di jaga dengan baik, karena dengan menjaga fasilitas yang dimiliki masjid akan membuat jama'ah merasa nyaman ketika berada di dalam masjid, dalam penjagaannya masjid juga melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas masjid seperti pencucian karpet, sajadah masjid, dan mukena yang ada di dalam masjid.

c. **Macam Macam Masjid di Indonesia**

Berdasarkan keputusan direktur jendral bimbingan masyarakat islam tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid menjelaskan tipologi masjid dalam 9 jenis, yaitu.²²

1) Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia. menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan. Masjid yang berada di tingkat Negara dibiayai dari subsidi Negara melalui APBN, APBD serta bantuan masyarakat. Masjid Negara berfungsi sebagai pembina masjid-masjid yang ada diwilaya provinsi. Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Menteri Agama untuk waktu 5 tahun dan maksimal 2 periode. Fasilitas penunjang yang dimiliki masjid Negara seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus. Memiliki nilai budaya,

²² Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor D1 11/802 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Tipologi Masjid, 2014.

arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara, serta memiliki nilai sejarah kebangsaan, Contoh Masjid Negara

- a) Masjid Istiqlal di Jakarta Indonesia
- b) Masjid Negara Malaysia di Kuala Lumpur Malaysia
- c) Masjidil Haram di Makkah
- d) Masjid Nabawi di Madinah

2) Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi. Masjid di tingkat Nasional dibiayai dari Pemerintah Provinsi melalui APBD dan bantuan masyarakat. Masjid Nasional berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi bersama dengan Masjid Raya. Kepengurusannya ditetapkan dan dilantik oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan usulan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi untuk waktu 3 tahun, dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode. Fasilitas penunjang yang dimiliki masjid Nasional sama seperti masjid Negara namun terdapat perbedaan di daya tampung jamaah. Memiliki nilai budaya, arsitektur serta nilai sejarah kebangsaan.

Contoh Masjid Nasional di Indonesia:

- a) Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- b) Masjid Nasional Al Akbar di Surabaya Jawa Timur

3) Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang ada di Ibu Kota Provinsi dan ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai masjid Raya serta menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi. Masjid Raya dibiayai Pemerintah Provinsi melalui APBD dan dana masyarakat. Masjid Raya berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi. Kepengurusan ditetapkan dan dilantik oleh Gubernur atau yang mewakili atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk waktu 3 tahun maksimal dipilih 2 periode.

Contoh Masjid Raya :

- a) Masjid Raya Baiturrahman di Semarang Jawa Tengah
- b) Masjid Raya Medan/Masjid Raya Al Mashun di Medan Sumatera Utara
- c) Masjid Raya Bandung, Jawa Barat
- d) Masjid Raya Sumatera Barat

4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota

Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintahan Kabupaten/Kota. Masjid pada tingkat ini dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan swaadaya masyarakat muslim.

Masjid Agung berfungsi sebagai sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah Kabupaten/Kota. Kepengurusannya ditetapkan oleh Bupati/Wali kota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan, lembaga masyarakat, baik organisasi kemasyarakatan maupun yayasan serta menjadi rujukan masjid dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Contoh Masjid Agung:

- a) Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang
 - b) Masjid Agung Demak di Demak Jawa Tengah
 - c) Masjid Agung Solo di Solo, Jawa Tengah
 - d) Masjid Agung Banten di Kota Serang Banten
 - e) Masjid Sang Cipta Rasa Agung di kompleks Keraton Kasepuhan, Cirebon, Jawa Barat
 - f) Masjid Agung Palembang di kota Palembang, Sumatera Selatan
- 5) Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas Rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan

sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan. Masjid yang berada di tingkat ini dibiayai oleh Pemerintah Kecamatan atau organisasi kemasyarakatan dan yayasan.

Masjid Besar berfungsi sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah Kecamatan. Kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan dikuatkan oleh Camat atas usul Kepala KUA Kecamatan.

Contoh Masjid Besar:

- a) Masjid Al-Hidayah Bedugul, Bali
 - b) Masjid Besar Cipaganti Kec. Sukajadi, Kota Bandung
 - c) Masjid Besar Al Fatwa-Adi Sucipto, Kalimantan Barat
 - d) Masjid Besar Al Furqon Nguter Sukoharjo Jawa Tengah
 - e) Masjid Jami
- 6) Masjid Jami

Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan. Masjid pada tingkat ini dibiayai oleh Pemerintah Desa/Kelurahan dan swadaya masyarakat. Kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat Kelurahan/Desa atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan.

7) Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak pada kawasan peninggalan Pemerintah/Wali/penyebar agama Islam/mempunyai nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para

Raja/Kesultanan/orang suci penyebar agama Islam sekaligus pejuang kemerdekaan.

Contoh Masjid Bersejarah:

- a) Masjid Menara Kudus
- b) Masjid Agung Demak

8) Masjid Di Tempat Publik

Masjid di tempat publik adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

Kriteria sebagai berikut:

- a) Berada di kawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus, sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, pelabuhan, SPBU, Rest Area, dll.
- b) Dibangun dan dibiayai oleh pemerintah/perusahaan/ instansi terkait biaya dari pihak swasta /masyarakat.
- c) Diusahakan berada dibangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukkan untuk ibadah
- d) Memiliki ruang ganti atau ruang khusus bagi khatib, imam yang memadai
- e) Berfungsi untuk pembangunan agama, karakter dan tradisi

9) Mushalla

Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat

melaksanakan ibadah. Kriteria sebagai berikut:

- a) Berada di kawasan tertentu seperti pemukiman setingkat RT. kantor, perusahaan, pabrik, sekolah, restoran, dll
- b) Dibangun atau dibiayai oleh pemerintah/instansi, perusahaan atau swadaya masyarakat

d. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masjid

Masjid tidak luput dari berbagai kendala, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika saja kendala ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa.

e. Upaya Mengatasi Kendala Masjid

Setiap kendala yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid. Tentu saja tidak semuanya dapat diatasi, tetapi niscaya ada yang dapat ditangani dengan baik dengan mendahulukan yang lebih patut. Teknik pemecahan masalah pada umumnya manjur dengan cara bertahap, karena terapi yang drastis cenderung berakibat mengejutkan. Meski pendekatan berjenjang ini agak memakan waktu, sasaran terpenting adalah suksesnya pencapaian tujuan. Kendala yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut, sehingga keadaan makin parah dan berat. Setiap masalah yang muncul sebaiknya diatasi sesegera mungkin bertindak dalam tahap awal akan lebih ringan jika dibandingkan dengan mengatasi sesuatu yang terlanjur kronis. Namun semua itu tergantung pada

faktor manusianya, yakni pengurus dan jamaahnya, mampukah mereka mengatasinya dengan baik atau tidak.

- 1) Musyawarah
- 2) Keterbukaan
- 3) Kerjasama

f. Badan Kemakmuran Masjid

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya berdasarkan taqwa dengan meningkatkan manajemen (iradah). Kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah).²³

Manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan ummat, maka sudah barang tentu harus ada lembaga yang mengelolanya (pengurusnya), adapun pengelola masjid itu disebut dengan BKM (Badan Kemakmuran Masjid). Untuk mendapatkan kualitas manajemen yang baik tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai, pengurus masjid (BKM) selanjutnya harus menjalin kerja sama dengan baik agar terwujud kemakmuran masjid yang didam-idamkan dan terbina jamaah sehingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam

²³ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cetakan 1, (Jakarta :Grasindo, 2006), hln. 53.

menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik.

Untuk itu, manajemen masjid mesti diterapkan.²⁴

4. Riayah

Ri'ayah secara bahasa berarti pemeliharaan. Sedangkan menurut istilah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah* masjid akan terlihat kebersihannya, sehingga dapat memberikan daya tarik jama'ah yang melaksanakan salat, dapat juga memberikan rasa nyaman dan merasa senang bagi siapa saja yang memasuki masjid tersebut. Adanya *ri'ayah* juga sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam kemakmuran masjid.²⁵

Allah mengisyaratkan dalam al-quran surah al-imran ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ أَصْطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim.) Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu) mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.²⁶

²⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.34

²⁵ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2017, hlm. 42.

²⁶ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*”, (Halim, publishing dan disributing: Surabaya, 2018, hlm. 136

Pemeliharaan ri'ayah meliputi arsitektur desain, pemeliharaan peralatan, fasilitas dan pemeliharaan halaman dan lingkungan. Pembahasannya sebagai berikut:

a. Pemilihan Arsitektur Desain

- 1) Perawatan ruang utama
- 2) Perawatan tempat wudhu
- 3) Perawatan kamar kecil, kamar mandi,

b. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas

- 1) Papan nama
- 2) Jadwal Shalat/ *Imsyakiah* dan *Muadzin*
- 3) Kantor Ta'mir dan kelengkapannya
- 4) Penggunaan peralatan elektronik
- 5) Mimbar
- 6) Rak Al-Quran

c. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

- 1) Perawatan tanaman masjid
- 2) Pagar Masjid
- 3) Tempat parkir
- 4) Papan pengumuman
- 5) Keranjang sampah dan alat kebersihan
- 6) Rak sepatu dan sandal

d. Keamanan Masjid

Merupakan prioritas yang menjadi perhatian pengurus masjid. Hal

ini terkait dengan tiga sasaran pokok pengamanan. Yaitu pengamanan inventaris masjid, pengamanan arsip-arsip kemasjidan maupun pengamanan barang-barang milik jamaah. Hilangnya salah satu dari tiga pengamanan tersebut menjadikan citra pengurus dan masjid menjadi buruk. Sehingga berpengaruh terhadap nama besar masjid yang selama ini dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang aman dan menentramkan. Karena itu pengurus perlu mengintruksikan kepada yang bertugas untuk memahami tugasnya untuk memberikan pelayanan maksimal. Sehingga menjadi benar-benar terjaga dari citra buruk yang dapat meruntuhkan kesucian masjid. Untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan secara administrative pengurus dapat diinformasikan cara perawatan barang inventaris masjid, petugas keamanan pada waktu kejadian.²⁷

Tahapan pertama dalam sebuah siklus proses manajemen masjid adalah perencanaan ri'ayah atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah masjid. Pada tahapan tersebut merupakan salah satu tahapan yang sangat menantang dan menarik dalam sebuah proses siklus manajemen masjid. Hal tersebut merupakan suatu tujuan yang diharapkan sehingga para jamaah yang telah melaksanakan shalat merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitasnya.

Pembuatan perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh para manajer puncak. Dalam tugas-tugas manajer terhadap fungsi-fungsi manajemen terdapat manajer puncak atau top

²⁷ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Panduan Operasional Masjid), (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), hlm. 94

manager yaitu segala aktivitas atau tugas-tugasnya lebih banyak pada fungsi planning dan organizing daripada kepada fungsi directing dan controlling karena sifat pekerjaan adalah kerja “pikir” yaitu merupakan merencanakan, mengambil keputusan, dan mengorganisir. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata top manager itu terlihat santai namun sebenarnya selalu memikirkan keputusan, kebijakan apa yang akan ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.²⁸

Dengan adanya pembinaan bidang ri'ayah masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding, atau yang lainnya. Di samping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas akan dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, Sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan. Hal-hal yang diperhatikan antara lain:

- 1) Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid
- 2) Kebersihan dan kesehatan.

²⁸ Nurhayati, Implementasi Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah., dalam *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.3, No.2, 2019, hlm. 22-23. <https://digilib.uinsgd.ac.id/>.

3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan.

4) Inventarisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

1. Qudratul Izmi Mumbaida, (Skripsi Institis islam Negeri Bengkulu, tahun 2021), dengan judul skripsi “Analisis Kinerja Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Baabul Jannah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara (Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif).²⁹

Adapun hasil penelitian ini ialah Kinerja BKM Baabul Jannah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara pada taraf baik, hal ini pada semua variabel penelitian yaitu aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Kinerja BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Baabul Jannah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara tergolong baik.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kinerja badan kemakmuran masjid. Dan perbedaannya yaitu lokasinya yang berbeda.

2. Veta Lidya Delimah Pasaribu (openjuornalunpam, volume. 1, nomor.1, 2018) dengan judul skripsi Analisis Kepuasan Jama'ah Pada Kinerja Dewan

²⁹Qudrotul Izmi Mumbaida, Analisis Kinerja Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Baabul Jannah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 95.

Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017 (Study Kasus Masjid Al-Hidayah Pamulang), (Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif).³⁰

Adapun hasil penelitian ini adalah penilaian kinerja DKM merupakan sarana untuk memperbaiki Jajaran DKM yang tidak melakukan tugasnya dengan baik dan membuat mereka mengetahui posisi dan perannya dalam menciptakan tercapainya tujuan dari pelayanan di Masjid terhadap Jamaah dan pada pelaksanaanya kegiatan pelayanan jamaah yang dilaksanakan di Dewan kemakmuran masjid , sangat dibutuhkan untuk masyarakat ataupun jamaah sekitar Masjid Al hidayah.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kinerja dewan kemakmuran masjid, perbedaanya yaitu pada penelitian Veta Lidya Delimah Pasribu membahas kepuasan jamaah sedangkan pada penelitian ini membahas fungsi manajemen kemakmuran masjid.

3. Ijul Fikar Berutu (Jurnal of education research, volume. 4, no. 1, 2023), dengan judul skripsi Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, (Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen badan kemakmuran masjid ibnu sa'dan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an. Selama pelaksanaanprogram peningkatan ilmu keislaman ibu parwirit, pimpinan

³⁰ Veta Lidya Delimah Pasaribu, Analisis Kepuasan Jama'ah Pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017 (Study Kasus Masjid Al-Hidayah Pamulang), Dalam jurnal *openjournalunpam*, volume. 1, no. 1, 2018, hal. 11. https://www.Analisis_Kepuasan_Jama'ah_Pada_Kinerja_Dewan_Kemakmuran_Masjid_Al-Hidayah_Periode_Tahun_2017.

Majelis Kemakmuran. Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas badan kemakmuran masjid, dan perbedaannya yaitu dalam penelitian Ijul Fikar Berutu membahas berfokus terkait peningkatan kemampuan membaca al-quran sedangkan penelitian ini mencakup semua kinerja badan kemakmuran masjid-nya.³¹

³¹ Ijul Fikar Berutu, Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Dalam jurnal *education of reaserch*, volume. 4, no. 1, 2023, hlm. 1. <https://digilib.uinsgd.ac.id/21449/>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yakni pada bulan Juli sampai Oktober 2024.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan mendalami fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan. Dimana hasil penelitian berdasarkan hasil dari lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena secara lengkap dan mendalam. Metode ini menampilkan

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30

data apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lain. Dimana penelitian ini tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.²

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian lapangan (*field research*) :

1. Merumuskan tujuan penelitian

Tentukan tujuan dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan menggunakan penelitian lapangan dan Identifikasi masalah penelitian atau fenomena yang akan diteliti.

2. Perencanaan penelitian

Identifikasi lokasi atau lapangan yang akan diteliti. Buat rencana penelitian yang mencakup jadwal, sumber daya yang dibutuhkan, dan alat yang akan digunakan.

3. Pendekatan metodologi

Pilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk penelitian lapangan, seperti observasi partisipatif, wawancara, atau pencatatan catatan lapangan. Tetapkan apakah penelitian ini bersifat kualitatif murni atau dapat digabungkan dengan pendekatan kuantitatif.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-7.

4. Persiapan alat dan pertanyaan

Siapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti daftar pertanyaan wawancara, kamera, atau perangkat perekam. Siapkan pertanyaan terbuka dan rencanakan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian.

5. Observasi dan interaksi

Lakukan observasi lapangan atau interaksi dengan subjek penelitian sesuai dengan metode yang dipilih. Jika mungkin, ambil catatan lapangan dan dokumentasikan pengamatan Anda dengan baik

6. Wawancara

Jika wawancara adalah bagian dari penelitian lapangan, lakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah Anda siapkan. Cobalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman subjek.

7. Analisis data

Setelah mengumpulkan data lapangan, analisis data dengan cermati, Identifikasi pola, tema, dan temuan kualitatif dalam data.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan dalam suatu penelitian.³ Dalam penelitian ini informan penelitian yaitu pengurus Masjid Nurussaadah di Desa Tangga Bosi dan masyarakat yang bermukim di sekitar masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara bersama

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

beberapa informan salah satu nya pengurus Masjid Nurur'saadah di Desa Tangga Bosi dan masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Nurur'saadah di Desa Tangga Bosi, yaitu wawancara pertama bersama Bapak Dahyar Pulungan selaku bendahara masjid, wawancara kedua bersama Bapak Zulhamdi Pulungan yang merupakan masyarakat Desa Tangga Bosi, dan wawancara ketiga bersama Ibu Siti Saleha yang merupakan masyarakat desa tangga bos. Masjid Nurur'saadah di Desa Tangga Bosi memiliki 3 petugas umum yaitu ketua Bapak Amarullah Matondang, sekretaris Bapakj Erwin Siregar, dan bendahara Bapak Dahyar Pulungan.

D. Sumber Data

Data merupakan serangkaian bukti-bukti maupun fakta-fakta ataupun suatu informasi yang jelas keberadaannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara observasi (*observation*) dan wawancara (*interview*) kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti olah dalam bentuk tulisan, dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari Masjid Nurur'saadah Desa Tangga Bosi yang kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data yang tersedia. Data sekunder berupa jurnal, buku, laporan, dan dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan. data sekunder yang digunakan masyarakat Desa Tangga Bosi, kepala desa, Tokoh masyarakat dan Alim Ulama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun perlu disadari bahwa data kualitatif sebenarnya bersifat subjektif. Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara akan dilakukan dengan pengurus BKM Masjid Nurur'saadah desa Tangga Bosi. Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 193.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.⁶

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁶ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 27

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana penelitian secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

2. Observasi

Sebenarnya observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan pelengkap dari wawancara, sehingga ada sebagian peneliti yang berpandangan bahwa tak perlu melakukan observasi jika wawancara dirasa sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, peneliti dalam penelitian ini melaksanakan keduanya dalam rangka mendapatkan data seperti lokasi atau posisi dari Bank, struktur organisasi, kondisi keuangan yang ada di lapangan. Observasi terbagi dua, yaitu :

- a. Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dengan aspek observasi nya kinerja pengurus badan kemakmuran masjid terkait sarana-prasarana di dalam maupun luar masjid.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan didapati bahwa Masjid ini

sudah lama berdiri dan masjid ini terletak di Desa Tangga Bosi II, di antaranya Tangga Bosi I, Tangga Bosi II, dan Tangga Bosi III, dari ketiga Desa tersebut terdapat lima masjid yang berada di Desa Tersebut. dan Masjid Nurssa'adah merupakan masjid raya dari keempat masjid yang ada di desa Tangga Bosi, Masjid Raya Nurussadah merupakan tempat di laksanakan sholat Jumat, sholat Idhul Adha, dan Sholat Idhul Fitri. Dari letaknya masjid ini berada di pinggiran jalan raya yang berada di tengah-tengah rumah warga yang mengakibatkan kurangnya kawasan untuk lahan parkir kendaraan bagi para jama'ah masjid. Terlebih lagi ketika melaksanakan sholat Jumat, sholat Idhul Adha, dan Sholat Idhul Fitri yang jama'ah merupakan semua jama'ah dari keempat masjid lainnya. Akibatnya masyarakat merasa tidak nyaman dan waswas untuk meninggalkan kereta dikarenakan keamanan di masjid tersebut kurang dan kendaraan hanya terparkir di tepi jalan raya.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dengan tujuan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Kemudian informasi tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bendahara pengurus badan kemakmuran Masjid Nurussalawat yaitu Bapak Dahyar Pulungan dan wawancara bersama Bapak Zulhamdi Pulungan dan Ibu Siti Saleha Nasution yang merupakan masyarakat Desa Tangga Bosi yang melakukan sholat di Masjid Nurussalawat.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisa dan diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisir data secara sistematis dan

rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.⁷

Analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil (*minor research*) maupun pertanyaan utama (*mayor research*). Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta dan pustaka. Karena itulah analisis dalam penelitian pada hakikatnya adalah upaya mendialogkan antara data, teori dan penafsiran. Teknik analisis data akan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah data analisis terdapat dalam model ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorissian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yang diperoleh dari data primer yang merupakan hasil wawancara dari beberapa informan dan data sekunder yang ditemukan dari berbagai buku yang

⁷ Suryana, Metodologo, *Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Hlm. 89.

⁸ Badawi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Cirebon: IAIN Bunga, 2010), Hlm 41.

berkaitan dengan penelitian maupun laporan pengurus badan kemakmuran masjid.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses

penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi

Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi terletak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Masjid ini berdiri sejak tahun 1982. Masjid ini terletak di tengah-tengah masyarakat dan merupakan tanah wakaf dari Almarhum Malim Hakim Nasution, yang sudah di ganti kepemilikan menjadi tanah milik masyarakat desa Tangga Bosi pada tahun 1985.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amarullah selaku ketua BKM Masjid Nurussaadah mengatakan:

Awalnya letak masjid ini merupakan lahan kosong yang kemudian di wakaf kan oleh pemiliknya yaitu Bapak Almarhum Malim Hakim Nasution untuk lokasi pembangunan masjid, untuk pemberian nama Masjid Nurussaadah ini disepakati bersama oleh para petinggi desa pada masanya, yaitu pengurus desa dan tokoh agama Desa Tangga Bosi.¹

Bapak Amarullah yang merupakan ketua BKM Masjid Nurussaadah yang sudah menjabat sejak tahun 2017 ini merupakan salah satu keluarga dari bapak Almarhum Malim Hakim Nasution

2. Visi dan Misi

Visi Misi yang mendukung tujuan Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

a. Visi

Terwujudnya masjid yang makmur sebagai pusat peribadatan dan pemberdayaan umat Islam.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan ibadah
- 2) Menerapkan pengelolaan masjid yang modern dan wawasan lingkungan
- 3) Menerapkan pengelolaan masjid yang modern dan wawasan lingkungan
- 4) Memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan
- 5) Menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu sarana untuk pengembangan informasi dan dakwah Islamiyah
- 6) Menyelenggarakan manajemen masjid yang modern, akuntabel, amanah, dan profesional (MANTAP)

3. Sarana Prasarana Masjid Nurussadaah Desa Tangga Bosi

Masjid Nurussadah memiliki saran dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini bertujuan agar segala program kegiatan yang ada berjalan dengan baik tanpa adanya kendala.

Tabel IV.1 Sarana Masjid Nurussadaah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal

No	Sarana	Jumlah
1.	Al-Quran	20
2.	Yasin	20

Sumber: Wawancara dengan BKM Masjid Nurussadaah Tahun 2024

Tabel IV.2 Prasarana Masjid Nurussadaah Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal 1

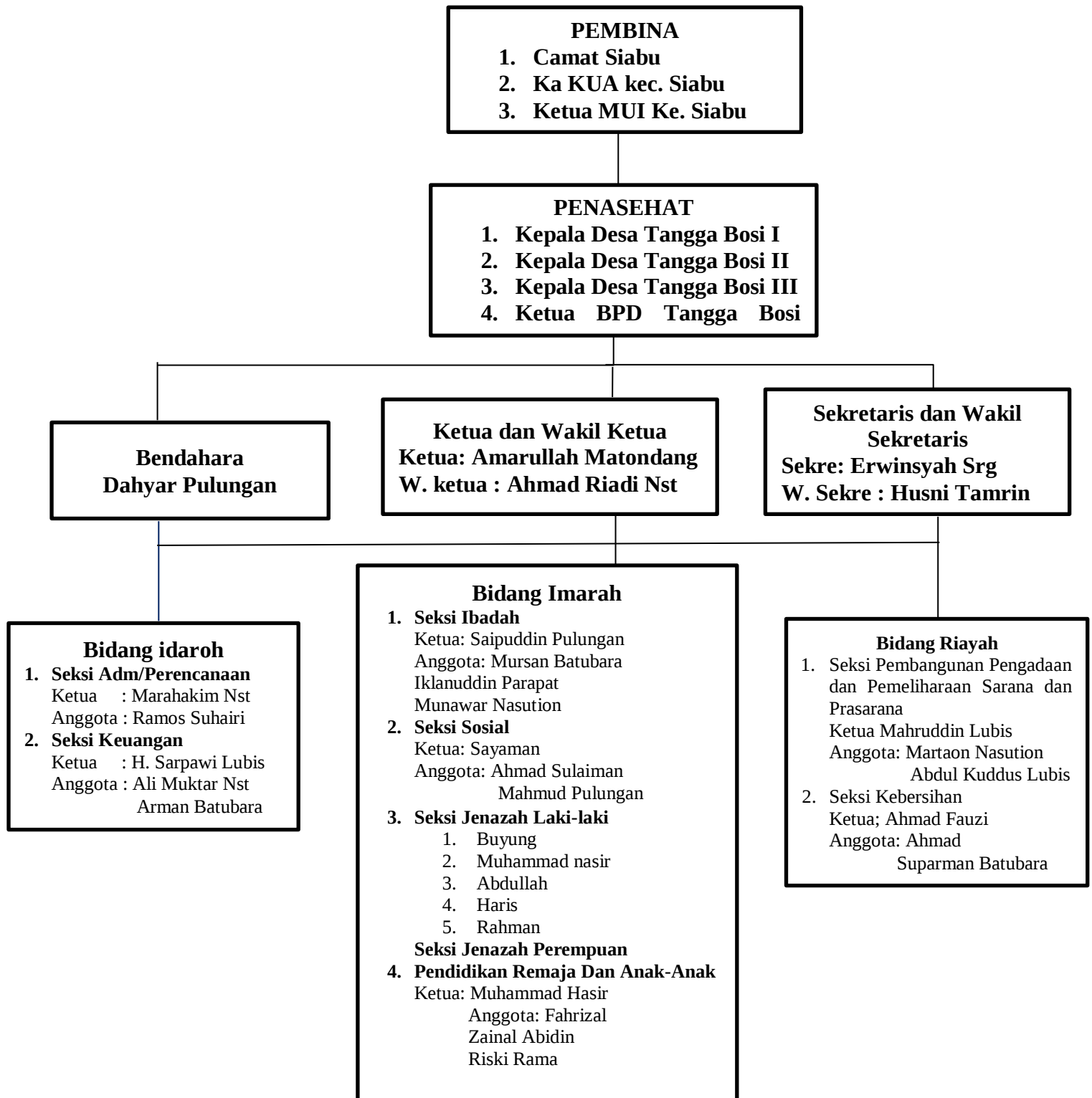
No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Ibadah	2 Lantai
2.	Mimbar	1
3.	Kipas angin	6
4.	Lampu	23
5.	Microfon/pengeras suara	6
6.	Pembatas	4
7.	Sajadah	17
8.	Tempat wudhu laki-laki	1
9.	Tempat wudhu Perempuan	1
10.	WC laki-laki	9
11.	WC Perempuan	3
10.	Keranda	2
11.	Ruang Marbot	1
12.	Ruang Sekretariat	1

Sumber: Wawancara dengan BKM Masjid Nurussadaah Tahun 2024²

² Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi

Gambar 1.IV Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu (2021-2025)



Badan Kemakmuran Masjid :

a. Bidang idarah

Bidang idarah memiliki tugas untuk mengembangkan dan mengatur kerja sama guna mencapai suatu tujuan tertentu.

1) Perencanaan

Pengurus masjid dalam jabatan apapun harus hendaknya memiliki keahlian memimpin (leadership), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Kordinator bidang perencanaan yaitu Bapak Marahakim dan anggota Ramos Suhairi.

2) Pengorganisasian

Pengurus masjid harus dengan manajemen yang baik dan rapi, yang dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan masjid. Semua sistem majemen harus ditopang dengan kesungguhan hati dan pikiran para pengurus masjid. Kordinator bagian pengorganisasian yaitu: Bapak Amarullah , dahyar pulungan dan Erwinsyah.

3) Pengadministrasian

Memberikan laporan pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan dan kegiatan yang akan dilakukan. Bagian pengadministrasian sama dengan bagian perencanaan yaitu Bapak Marahakim dan anggota Ramos Suhairi.

4) Keuangan

Melakukan pengadaan uang, pembelajaran yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Kordinator bidang keuangan yaitu Bapak H. Sarpawi Lubis, dengan anggota yaitu Bapak Ali Muktar dan Arman Batubara.

b. Bidang Imarah

Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam hal ibadah, meliputi seperti ketertiban pelaksanaan ibadah shalat fardhu, shalat jumat, mu'adzin, imam, khatib, dan pembinaan jamaah.

c. Bidang Riayah

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan.³

B. Temuan Khusus

1. Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Bidang *Ria'ayah* Di Desa Tangga Bosi

a. Perencanaan (*takhhith ri'ayah*)

Kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Tahapan pertama dalam sebuah siklus proses manajemen masjid adalah perencanaan ri'ayah atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk memelihara sebuah masjid. Demikian pula usaha dan kegiatan dalam mengelola Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi

³ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

mencakup bidang-bidang yang ada. Bidang perencanaan badan kemakmuran masjid Nuruss'adah Desa Tangga Bosi diketuai oleh Bapak Marahakim Nasution dengan satu orang anggota yaitu Bapak Ramos.

Bapak Amarullah memberikan penjelasan:

Perencanaan ri'ayah, beliau mengemukakan bahwa menyusun rencana selama 2 (dua) tahun atau bisa disebut dengan satu periode atau dapat melampaui dua periode. Hal tersebut merupakan perencanaan jangka panjang. Contoh: ada keinginan membangun gudang, disusun berdasarkan musyawarah, dalam hal ri'ayah karena lebih kepada fisik fasilitas pemeliharaan dan pengadaan itu secara umum barang-barang inventaris yang ada, selalu diinformasikan misalnya sond sistem yang sudah tidak bagus, disampaikan pada saat musyawarah sehingga merencanakan adanya pergantian. Musyawarah biasanya akan dilaksanakan di dalam Masjid Nurussa'adah setelah pelaksanaan sholat isya dengan dihadiri oleh semua kordinator setiap bidang badan kemakmuran masjid (BKM).⁴

Setiap adanya pelaksanaan acara akan ditentukan pengurus setiap kegiatan berdasarkan bidangnya, contohnya:

- 1) Setiap kegiatan ibadah maupun peringatan hari-hari besar Islam akan selalu dikordinatori oleh Saipuddin Pulungan dengan dibantu tiga anggota yaitu: Mursan Batubara, Iklanuddin Parapat dan Munawar Nasution. Seksi ibadah ini yang akan menyusun perencanaan kegiatan ibadah yang akan dilaksanakan.
- 2) Setiap kegiatan sosial seperti kegiatan santunan anak yatim, akan selalu dikordinatori oleh Sayaman dengan dibantu dua anggota yaitu: Ahmad Sulaiman dan Mahmud Pulungan. Seksi sosial ini yang akan menyusun

⁴ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

perencanaan kegiatan sosial yang akan dilaksanakan.⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Agustus 2024 dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembuatan atau cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi, yaitu proses perencanaan diawali dengan bagian kepengurusan. Bagian yang ada ketua yang anggotanya full dan utuh tidak menjalani perubahan terkecuali divisi-divisi dan anggota bawahannya. Bagian ini dirumuskan berdasarkan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut tidak hanya membimbing pengurus tetapi juga menyusun rencana kegiatan/program kegiatan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mahruddin Lubis sebagai kordinator bidang *riayah* mengemukakan bahwasanya:

Dalam proses perencanaan program kerja yang merupakan rencana selama 2 (dua) tahun kemudian menjadi sebuah rencana turunan yaitu ke dalam satu tahunan melalui rapat kerja. Program kerja tahunan tersebut yaitu lebih kepada pemeliharaan fisik masjid, antara lain: Adanya kebutuhan yang bersifat mendadak, Dari segi karpet yang harus melakukan pemeliharaan agar terjaga kenyamanannya, sehingga harus diganti setiap saatnya, *Suond system* yang sudah tidak layak pakai.⁶

Apabila dihubungkan dengan ri'ayah yang dimana lebih kepada fisik masjid, fasilitas, pemeliharaan dan pengadaan. Secara umum barang-barang inventaris yang terdapat di Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi selalu di informasikan mengenai inventaris yang sudah layak dan

⁵ Saipuddin Pulungan, Kordinator bidang ibadah, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 21:00.

⁶ Mahruddin Lubis, Kordinator bidang riayah, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

merupakan kebutuhan yang bersifat mendadak. Dalam hubungannya aktivitas penggantian barang-barang inventaris yang dimana berhubungan dengan pendanaan. Pihak Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi mendanai secara stimulus atau mengawali kemampuan yang bersangkutan dengan pendanaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mahrudin Lubis sebagai koordinator bidang *ri'ayah* mengemukakan bahwasannya:

Pemeliharaan kebersihan masjid yang dikoordinir oleh Bapak Mahrudin Lubis, dengan adanya penerapan fungsi manajemen maka pembangunan seperti pemeliharaan bentuk bangunan, kebersihan, pemeliharaan tempat wudhu, dan lain-lain. Maka Masjid Nurussadah Desa Tangga Bosi tampak terlihat lebih bersih, cerah, dan indah. Sehingga, dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.⁷

Menurut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan masjid, halaman dan perlengkapan Masjid Nurussa'adah harus dalam keadaan terawat. Bila bangunan masjid rusak dan kotor seperti tempat wudhu maka pengurus masjid merenovasi dan di cat dengan warna yang indah. Dinding-dinding masjid tersebut dihiasi dengan hiasan kaligrafi, halaman masjid dihiasi dengan bunga-bunga sehingga indah dipandang. Perlengkapan masjid seperti pengeras suara, kotak amal, apabila rusak pengurus masjid akan memperbaiki, jika tidak dapat diperbaiki lagi maka pengurus masjid akan mengantinya dengan yang baru. Apabila penerapan

⁷ Mahrudin Lubis , Kordinator bidang riayah, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

fungsi manajemen telah dilaksanakan Badan Kesejahteraan Masjid atau pengurus masjid dengan baik, itu berarti Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) atau pengurus masjid telah bertanggungjawab terhadap pemeliharaan Masjid tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Amarullah sebagai Ketua badan kemakmuran masjid (BKM) mengemukakan bahwasannya:

Perencanaan program kerja Masjid Nurussa'adah membagi perencanaan ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi proogram kegiatan harian dan mingguan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, buka puasa bersama, pelaksanaan shalat jum'at, pengajian rutin setiap malam kamis, pengajian tilawah setiap minggu pagi, pelatihan manasik haji setiap sabtu pagi, dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang dan anak-anak bisa belajar sambil bermain dimasjid. Sedangkan perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan-kegiatan bulanan, seperti kajian rutin bulanan. Sementara perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ramadhan (buka bersama, ceramah ramadhan, pengumpulan zakat fitrah melalui Badan Amil Zakat Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi.⁸

Program kerja yang berkaitan dengan ri'ayah yaitu pembangunan dan pemberdayaan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikannya yaitu dengan melakukan perencanaan pembangunan gudang masjid. Kemudian, pendayagunaan halaman depan dengan membangun lahan untuk parkir di halaman depan dengan guna untuk menjaga keamanan kendaraan dan tindak mengganggu alur lalu lintas di jalan

⁸ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

raya dan selanjutnya perbaikan sound system.⁹

Pelestarian lingkungan hidup yang bersih dilakukan dari program kedua tersebut sebagai bentuk pemeliharaan terhadap lingkungan yaitu dengan penataan taman masjid, penataan lampu, kebersihan ruang utama masjid, halaman, tempat wudhu dan toilet serta penyediaan tempat sampah dan puntung rokok.¹⁰

Keamanan dan ketertiban merupakan proses pengamanan dan penertiban dalam program kegiatan tersebut demi tercapai sebuah indikator keberhasilan, maka yang harus dilakukan adalah dengan mengatur parkir, membuat tata tertib (disetiapwaktu shalat), pemasangan TV monitor di dalam Masjid, dan pemanfaatan jeda waktu iqamat yang telah ada.

b. Pengorganisasian (*Tanzim ri'ayah*)

Pengorganisasian (*Tanzhim ri'ayah*) merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan di dalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat sesuai dengan tugasnya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁹ Mahrudin Lubis, Kordinator bidang riayah, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

¹⁰ Ahmad Fauzi, seksi kebersihan, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

Pengorganisasian Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi sudah menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap kedudukan, dimana masing-masing kedudukan harus saling membantu satu sama lain, agar pengorganisasian dapat difungsikan dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Erwinsyah Siregar mengenai pengorganisasian yang dilakukan pada bidang ri'ayah di Masjid Nurussa'adah bahwasannya:

Pengorganisasian merupakan tindakan mengedepankan interaksi antara sekelompok orang sehingga mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Kegiatan pengorganisasian pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurussa'adah adalah hasil kerjasama antara ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota bidang-bidang untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas pokok agar mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.¹¹

Pengorganisasian yang dilakukan koordinator bidang ri'ayah adalah usaha dan keinginan untuk memelihara bangunan masjid agar tercipta suasana yang nyaman, damai, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalam masjid tersebut.

c. Penggerakan (*Tawjih ri'ayah*)

Setelah perencanaan disusun dan pengorganisasian telah dilakukan, selanjutnya yang dilakukan adalah penggerakkan (*tawjih ri'ayah*) terhadap program kerja yang dijalankan oleh masjid Nurussa'adah sesuai dengan rencana program yang telah dibentuk. Penggerakan yang dilakukan untuk program kerja ini dilakukan dengan cara menggerakkan bidang ri'ayah agar

¹¹Erwinsyah Siregar, Sekretaris badan kemakmuran masjid, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

tujuan yang diinginkan terlaksana berjalan dengan efektif. Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurussada'adah merupakan proses yang dilakukan dalam bidang ri'ayah sehingga bidang ri'ayah mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Koordinator bidang ri'ayah dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintang program kerja. Jadi koordinator bidang ri'ayah harus dapat mengaktualisasikan anggotanya dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mahrudin mengenai program kerja yang dijalankan oleh pengurus beliau mengatakan bahwasanya:

Kordinator bidang ri'ayah bekerja sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan, dan pada pelaksanaannya koordinator bidang ri'ayah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun beberapa anggota masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan.¹²

Berjalannya suatu kegiatan atau program kerja harus adanya pengurus masjid yang memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus masjid yang lain dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan. Serta membentuk motivasi dan dorongan terhadap pengurus dan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi jamaah yang terlihat dalam suatu kegiatan yang dijalankan di Masjid Nurussa'adah Desa

¹² Mahrudin Lubis , Kordinator bidang riayah, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

Tangga Bosi.

Menurut bapak Mahrudin Lubis beliau mengatakan:

Program kerja bidang ri'ayah yang sudah ditetapkan pada perencanaan, ketua BKM tetap harus mengontrol setiap program agar tercapai dengan tujuan yang diinginkan dan koordinator bidang ri'ayah dapat bekerjasama dengan ketua BKM agar Program tersebut dapat berjalan dengan efektif.¹³

Peran ketua koordinator bidang ri'ayah dalam mengawasi program kerja yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tugasnya ini terbukti ketua dapat mengarahkan anggota-anggotanya dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan pembangunan masjid. Seperti mulai dari renovasi gudang, renovasi kamar mandi, lapangan olahraga, perbaikan alat-alat inventaris. Dari segi keamanan dilengkapi dengan CCTV.

Wawancara dengan Bapak Erwinsyah Siregar, Sekretaris badan kemakmuran masjid, beliau mengemukakan:

Pengurus masjid juga bertanggung jawab memberitahukan, mengawasi, dan meningkatkan tata tertib masjid, seperti halnya pengurus masjid membuat pengumuman di sekitar masjid agar para jamaah mematuhi, menjalankan, dan menghormati tata tertib tersebut. Dalam hal ini juga pengurus memelihara masjid di waktu malam hari, seperti penerangan atau lampu masjid dipasang dan selalu dinyalakan di waktu malam hari, dan penguncian masjid di malam hari oleh petugas harus dilaksanakan dengan disiplin demi memelihara ketertiban Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi. Pembangunan dan pemeliharaan masjid juga memerlukan dana, dan dana tersebut diperoleh dari infak para jamaah.¹⁴

Pengelolaan dana infak di masjid Raya Al-Firdaus terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

¹³ Mahrudin Lubis, Kordinator bidang riayah, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 10 Agustus 2024, pukul 19:20.

¹⁴ Erwinsyah Siregar, Sekretaris badan kemakmuran masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

1) Infak Umum (Uang Kas Masjid)

Dana infak ini berasal dari para jamaah, pedagang, dan masyarakat sekitar. Dana infak yang diperoleh akan dipergunakan untuk pembangunan, pemeliharaan dan kemakmuran masjid.

2) Infak Anak Yatim dan Duafa

Dana infak ini juga diperoleh dari para jamaah yang dan disalurkan kepada anak yatim sebesar 90% dan 10% untuk kaum duafa. Penyaluran dana infak tersebut dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun. Jumlah anak yatim yang mendapatkan santunan sebanyak 70-120 orang, sedangkan penyaluran untuk kaum duafa sebanyak 30-50 orang.¹⁵

d. Pengawasan (*Riqabah ri'ayah*)

Pengawasan (*Riqabah ri'ayah*) dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila program kerja yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan dengan baik, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi peyelewengan dan kesalahan yang fatal dalam melaksanakan program kerja. Peran Kepala Desa dalam mengawasi program kerja yang dijalankan sudah sesuai dengan tugasnya. Ini terbukti ketua dapat mengarahkan pengurus sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, beliau mengemukakan:

¹⁵ Dahyar Pulungan, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 7 Agustus 2024, pukul 20:09

Menurut ketua yang paling penting untuk diawasi dalam program kerja adalah masalah penyelenggaraan kegiatan dakwah Islam, pelayananan jamaah, penyelenggaraan pendidikan, dan pembinaan bidang rohani kepada jamaah, penyelenggaraan pemeliharaan dan pembangunan masjid, mengawasi keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk mencegah terhadap tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid, memelihara dan menumbuh kembangkan nilai Islam yang ada di masyarakat. Tujuan pengawasan yang ketua lakukan semata-mata agar pengurus masjid Nurussa'adah dapat lebih mandiri, bertanggung jawab dan disiplin dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh ketua, dan sesuai dengan keinginan pengurus dan jamaah.¹⁶

2. Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Bidang Riayah Di Desa Tangga Bosi

Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Masjid Nurussadah ditinjau dari 5 indikator, yaitu: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian.

Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Masjid Nurussadah pada aspek kualitas ditinjau dari 3 kriteria, yaitu: Memiliki Integritas Tinggi, Memiliki Pengetahuan Yang Tinggi, Dan Memiliki Kemampuan Komunikasi Yang Baik. Badan Kemakmuran Masjid Masjid Nurussaadah memiliki integritas yang tinggi dan baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada pihak-pihak BKM dan jamaah masjid Nurussaadah, bahwa BKM Nurussaadah memiliki Integritas tinggi dalam pengelolaan dan pengembangan sarana/prasarana masjid serta memberi motivasi kepada para jamaah untuk selalu peduli dan turut serta dalam usaha memakmurkan masjid. Setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan, pengurus BKM selalu memberitahu dan meminta pendapat atau dukungan dari jamaah melalui pengumuman menjelang

¹⁶ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

Sholat Jumat. Badan kemakmuran masjid Nurussaadah memiliki pengetahuan baik dalam memahami tugas yang diamanahkan sehingga BKM Nurussaadah dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada pihak-pihak BKM dan jamaah Masjid Nurusaadah, bahwa BKM Nurusaadah memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dengan para pengurus.¹⁷ Penyebab kurangnya pengetahuan pengurus tentang ilmu manajemen karena pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) belum pernah melakukan studi banding dengan masjid lain atau para pengurus tidak diberikan pelatihan khusus mengenai manajemen kemasjidan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sehingga hal tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam upaya memakmurkan masjid menuju pengelolaan masjid yang ideal dan profesional.

Kinerja BKM masjid Nurussadah pada aspek kuantitas sudah baik meskipun masih ada hambatan maupun kendala dalam melakukan inovasi-inovasi dalam tugas sebagai BKM, baik dari segi fisik maupun dari segi memaksimalkan pemanfaatan masjid. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada pihak-pihak BKM dan jamaah memiliki inovasi-inovasi dalam kegiatan memakmurkan masjid. Beberapa hambatan BKM Nurussaadah dalam melakukan inovasi yang dilakukan diantaranya :

- a. Membangun Kamar Mandi/WC dan tempat wudhu untuk pria di bagian belakang yang bersebelahan dengan kamar mandi/WC/tempat wudhu

¹⁷ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

wanita, hal ini mengurangi rasa nyaman para jamaah.

- b. Lokasi masjid Nurussaadah yang berada di tengah-tengah pemukiman warga dan jalan raya, yang mengakibatkan tidak adanya lokasi parkir bagi para jamaah, terutama pada pelaksanaan sholat jumat, tarawih dan hari raya idul fitri.

Kinerja BKM masjid Nurussadah sudah baik dan mampu dalam memaksimalkan waktu dalam kegiatan memakmurkan masjid. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan kuesioner terbuka kepada pengurus BKM dan pihak-pihak terkait lainnya seperti dewan penasihat dan jamaah masjid Baabul Jannah. Setiap menjalankan rencana kegiatan, para pihak selalu berkoordinasi dengan para jamaah dan menganalisa sumber dana. Sumber dana masjid berasal dari kotak amal setiap jumat dan kotak amal yang ditaruh di luar masjid serta sumbangan jamaah/masyarakat di sekitar masjid.¹⁸ Sebagaimana menurut penjelasan ketua, faktor kendala dalam mengatur waktu yaitu hampir semua pengurus sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanggung jawab sebagai pegawai menjadikan sebagian pengurus lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Kinerja BKM masjid Nurussadah sudah baik dan mampu dalam memaksimalkan waktu dalam kegiatan memakmurkan masjid. Hal ini juga sejalan dengan wawancara kepada pengurus BKM dan jamaah masjid Nurussaadah. Setiap menjalankan rencana kegiatan, para pihak selalu berkoordinasi membahas tentang:

¹⁸ Dahyar Pulungan, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 7 Agustus 2024, pukul 20:09

- a. Kebutuhan dana yang dibutuhkan.
- b. Kemampuan tenaga kerja.
- c. Sumber bahan baku/material
- d. Musim/cuaca

Hal ini sangat menentukan keberhasilan dari semua sektor yaitu efisiensi biaya, kualitas, efektifitas maupun waktu yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kinerja BKM masjid Nurussadah pada aspek kemandirian Pengurus BKM merasa tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan amanah tanpa melibatkan jamaah/warga sekitar. Dengan melibatkan warga sekitar dalam setiap pembangunan, ini memunculkan semangat dan rasa tanggung jawab warga dalam mewujudkan seluruh rencana kegiatan yang dibuat Pengurus BKM. Setiap melaksanakan pembangunan, warga di sekitar yang terdiri dari Tangga Bosi I, Tangga Bosi II, Tangga Bosi III , dibuat jadwal gotong royong. Dengan demikian seluruh kegiatan yang dibuat oleh pengurus BKM selalu mendapat respon positif dan turut memikirkan segala kendala yang dihadapi dalam penyelesaian segala rencana yang dibuat pengurus BKM.¹⁹

3. Upaya Badan Kemakmuran Masjid

Upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus Masjid Nurussa'adah sangat penting dilakukan dalam menjalankan suatu tugas. Adapun sebagai penanggulangannya adalah pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berupaya dalam penataan manajerial dalam pengelolaan masjid agar senantiasa berjalan dengan lancar seperti

¹⁹ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, *wawancara*, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

mengadakan rapat pengurus, silaturahmi antara pengurus masjid dengan jamaahnya dan saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan.²⁰

Pihak koordinator dan anggota bidang ri'ayah lebih sering mengadakan musyawarah kepada pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Hal ini dilakukan agar pihak BKM mengetahui program kerja yang dijalankan bidang ri'ayah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan setiap program kerja yang dijalankan oleh pihak bidang ri'ayah harus dapat persetujuan dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Selanjutnya kerjasama yang dilakukan antar pengurus untuk mengatasi kendala yang terdapat di lingkungan masjid. Karena jika tidak menjalankan kerjasama dengan baik maka program kerja yang dijalankan mengalami masalah.

Seperti anggota tidak mengetahui apa saja yang ingin dikerjakan tanpa adanya bantuan dan peran serta dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Dan dengan menjalankan kerjasama dengan bidang lain, bidang ri'ayah dapat terbantu dari program yang mereka jalankan menjadi ringan. Solusi tersebut juga sebagai penyelesaian dalam suatu persoalan yang terjadi dalam organisasi karena setiap orang pasti memiliki masalah dan masalah yang dihadapi tiap-tiap orang berbeda pula. Kepiawaian dalam menyelesaikan masalah tidak semua orang mampu meminta bantuan dari orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata masalah yang dihadapi setiap pengurus masjid hampir seluruhnya memiliki solusi dan tidak menimbulkan masalah baru. Memang sebaik-baiknya penyelesaian masalah adalah masalah

²⁰ Amarullah Matondang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, wawancara, di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing, tanggal 6 Agustus 2024, pukul 20:40.

yang telah diselesaikan jangan sampai menimbulkan masalah baru. Oleh karenanya kepada seluruh pengurus sangat dituntut kecermatan dan kebijaksanaan dalam setiap penyelesaian masalah. Hal ini penting dilakukan agar tercipta suasana yang aman, tentram dan damai. Dan kendala-kendala yang dihadapi saat ini harus segera dimusyawarahkan agar adanya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik menuju pengelolaan masjid yang profesional untuk masa depan masjid Nurussaa'adah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen masjid di bidang ri'ayah masih belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Berdasarkan seluruh rangkaian pemaparan yang telah dikemukakan bahwa penerapan fungsi manajemen masjid di masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi dalam menjalankan tugasnya di masing-masing bidang masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik laik khususnya pada bidang kebersihan, pembangunan dan pemeliharaan masjid (*ri'ayah*).
2. Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Nurussaadah pada aspek kuantitas sudah baik meskipun masih da hambatan maupun kendala dalam melakukan inovasi-inovasi dalam tugas sebagai BKM. Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Nurussaadah pada aspek ketepatan waktu sudah baik dan mampu dalam memaksimalkan waktu. Pada aspek kemandirian pengurusan BKM merasa tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan Amanah tanpa melibatkan jamaah atau warga sekitar.

B. Saran

1. Saran peneliti bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid agar tetap berupaya memaksimalkan jamaah dan berupaya merenovasi fasilitas sarana dan prasarana agar jamaah tetap nyaman dalam melaksanakan shalat di masjid Nurussa'adah.
2. Disarankan agar pihak pemerintah daerah (pemda), Departemen Agama, MUI, Dinas Sosial, dapat memberikan dukungan dalam bentuk dana dan fasilitas lainnya guna

meningkatkan aktivitas keagamaan di masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi.

3. Kepada segenap masyarakat di sekitar masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi disarankan agar memberikan perhatian dan dukungan kepada Badan Kesejahteraan masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi dalam melaksanakan program-program serta ikut berperan aktif dalam mensukseskan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Kepada ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk dapat meningkatkan kegiatan yang dilakukan terutama dari segi kualitas dan kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sutarmadi, (2012), *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Amin Syukron, "Implementasi Model Manajemen strategi dan balanced scorecard pada sistem manajemen masjid", *Dalam jurnal Rekayasa teknologi Industri hijau*, Volume. 2, No. 1.
- Ayub, Mohammad E(2005). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Genta Ihsan
- E, Moh. A. Ayub (2007), Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Cetakan 9, Depok : Gema InsanInsani
- Fahrurrozi, dkk, (2019) *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Fikar, Ijul Berutu (2023), Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Dalam jurnal education of reaserch*, volume. 4, no. 1
- Hasibuan, Malayu (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ijul Fikar Berutu dan Winda Kustiawan, (2023) Fungsi Manajemen Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sa'dan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Dalam jurnal Of education research*, vol. 4, no. 2.
- Lexy J Moleong (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lidya, Veta Delimah Pasaribu (2018), Analisis Kepuasan Jama'ah Pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017 (Study Kasus Masjid Al-Hidayah Pamulang), *Dalam jurnal openjournalunpam*, volume. 1, no. 1
- Muhammad Imanuddin (2021), *Manajemen Masjid*, Bandung : Widina Bhakti Parsada.
- Muliaty Amin, (2013)*Metodologi Dakwah*, Makasar: Alauddin University Press
- Mulyasih, Silvia (2019), *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Faimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara*. Skripsi. (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri
- Nasrullah, Nursam (2017). *Manajemen Kinerja*. *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, Oktober.

- sNurse, Nasurral (2017). Manajemen Kinerja. Jurnal Of Islamic Education Management, Vol. 2, no. 2
- Prastowo, Andi (2017), Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Bandung: Alfabeta
- Priyono (2007), Pengantar Manajemen, Surabaya : Zifatama, Mei
- Stephen, Robbins (2006). *Perilaku Organisasi*, PT Indeks. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim, (2022) Manajemen Dakwah, Tulungagung: STAIM.
- Suherman, Eman. (2012), *Manajemen Masjid*, Surakarta : Alfabeta.
- Surya, Dharma (2010), Manajemen Kinerja, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ulil Amri Syafri, (2007), Da'wah, *Mencermati peluang dan Problematikanya*, Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press.
- Wigati, Mulat Abdullah (2006), Sosiologi, Cetakan 1, Jakarta : Grasindo
- Wibowo (2013), Manajemen Kinerja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Candra (2016), dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan : Perdana Publishing
- Al-Qur'an Kemenag, *Ayat Al-Qur'an dan Terjemah Kata*, QS. Al- Hasyr (24), ayat 18

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi

1. Sejak kapan bapak menjadi pengurus BKM Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid dibidang ri'ayah yang dijalankan di Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi?
3. Bagaimana perencanaan atau persiapan program kerja yang akan dijalankan di Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian yang dilakukan pada bidang ri'ayah Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi?
5. Bagaimana kondisi jamaah Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi, apakah mereka aktif dalam mengikuti program kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pengurus masjid?
6. Bagaimana peran ketua koordinator bidang ri'ayah dalam mengawasi program kerja yang telah dijalankan?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid Masjid Nurussaadah Desa Tangga Bosi dalam menjalankan program kerja?
8. Upaya apa yang dilakukan pihak pengurus d
kendala yang dihadapi?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki l
Tangga Bosi sejak tahun 2017 sampe sekarang?

B. Pedoman wawancara untuk masyarakat Desa Tangga Bosi

- 2) Apakah pengurus masjid mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan para jam'ah nya?
- 3) Apa saja kegiatan yang rutin dilakukan badan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid?
- 4) Apakah jam'ah banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid nurussadah?
- 5) Apakah pengurus masjid dapat membangun ukwah islamiyah dengan jam'ah nya?
- 6) Apakah kegiatan yang dilaksanakan di masjid dapat meningkatkan keimanan dan keislaman jam'ah nya? Apa saja mamfaat yang didapatkan ketika mengikuti kegitan keagaman di masjid Nurussadah?

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid Di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati apa saja kegiatan manajemen dalam meningkatkan kinerja Badan Kemakmuran Masjid Nurussadah Di Desa Tangga Bosi bidang *riayah*.
2. Mengamati bagaimana peran manajemen kinerja dalam meningkatkan kualitas Badan Kemakmuran Masjid Nurussadah Di Desa Tangga Bosi bidang *riayah*.
3. Mengamati apa saja hambatan dan upaya Badan Kemakmuran Masjid Nurussadah Di Desa Tangga Bosi bidang *riayah* dalam memakmurkan masjid.

DOKUMENTASI



Foto 1: Wawancara dengan Ibu Delima Nasution selaku masyarakat Desa Tangga Bosi yang bermukim di dekat Masjid Nurussa'adah



Foto 2: Wawancara dengan Bapak Amarullah, selaku ketua badan kemakmuran masjid (BKM) Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 3:Wawancara dengan Bapak Dahyar Pulungan, selaku bendahara badan kemakmuran masjid (BKM) Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 3:Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku masyarakat Desa Tangga Bosi yang bermukim di dekat Masjid Nurussa'adah



Foto 2: Wawancara dengan Bapak Mahrudin Lubis, selaku Koordinator bidang *ria'ayah* badan kemakmuran masjid (BKM) Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 3: Wawancara dengan Ibu Siti Saleha selaku masyarakat Desa Tangga Bosi yang bermukim di dekat Masjid Nurussa'adah



Foto 4: Dokumentasi tampak depan dari Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 5: Dokumentasi tampak samping dari Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 6: Dokumentasi di bagian dalam masjid ketika pelaksanaan shola di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 7: Dokumentasi di bagian teras samping masjid ketika pelaksanaan sholat jumat di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 8: Dokumentasi kondisi jalan raya ketika pelaksanaan Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 9: Dokumentasi kondisi jalan raya yang di fungsikan sebagai tempat parkir ketika pelaksanaan sholat jumat di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi



Foto 10: Dokumentasi kondisi toilet dan tempat wudhu laki-laki di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bos



Foto 11: Dokumentasi tampak samping toilet dan tempat wudhu perempuan di Masjid Nurussa'adah Desa Tangga Bosi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Candra Mulia
Tempat, Tanggal Lahir : Tangga Bosi, 20 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 165 Cm
Berat Badan : 45 Kg
Alamat : Tangga Bosi III, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal.
Handphone : 0838-6665-4272
Status : Mahasiswa
Email : bgcanmp@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zulhamdi
Pekerjaan : PNS
Telpon/HP : 0858-3728-2572
Nama Ibu : Siti Saleha
Pekerjaan : Wiraswasta

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 037 Tangga Bosi
SMP : MTS Islamiyah Tangga Bosi
SMA : MAN 3 Mandailing Natal
Perguruan Tinggi : UIN Syehk Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah (HMPS MD)
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal (IMMAN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1103/Un.28/F.8a/PP.00.9/11/2023

01 November 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Drs. Kamaluddin Ritonga, M.Ag.
2. Yuli Eviyanti, S.E, M.M.

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Judul Skripsi : "Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MiD

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin Ritonga, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Yuli Eviyanti, S.E., M.M.
NIDN. 2008078501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1616 /Un.28/F/TL.01/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

Agustus 2024

YTH. Kepala Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Candra Mulia
NIM. : 2030400002
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Tanggabosi, Kecamatan Siabu, Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dik. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING
NATAL
DESA TANGGA BOSI III
KECAMATAN SIABU**

Desa TANGGA BOSI III, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal, Kode Pos 22976

Nomor :474/ 180 /KD/2024

Hal : Surat Balasan Permohonan Penelitian

Kepada YTH,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary
Padangsidempuan
Di tempat,

Terkait dengan surat permohonan penelitian yang diberikan oleh :

Nama : Candra Mulia
NIM : 2030400002
Fak/ Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Alamat : Desa Tangga Bosi, Kecamatan Siabu, Mandailing Natal

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan pada tanggal 08 Agustus 2024 untuk melaksanakan penelitian di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu , dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tangga Bosi III, 8 Agustus 2024

Kepala Desa Tangga Bosi III



MAHARUDDIN